

## Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Studi pada PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas Kabupaten Bogor

Siti Aminah<sup>1</sup>, Ade Ahmad Mubarok<sup>2</sup>, Dedi Junaedi<sup>3(\*)</sup>, Achmad Mudrikah<sup>4</sup>,  
Ujang Cepi Barlian<sup>5</sup>

IAI Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia<sup>13</sup>

Pesantren Modern As Shoheh Kaum, Ketua STAIMA Bogor, Indonesia<sup>2</sup>

IAI Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia<sup>3</sup>

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia<sup>45</sup>

sitiaminah@laaroiba.ac.id<sup>1</sup>, adeahmadb@gmail.com<sup>2</sup>, dedijunaedi@laaroiba.ac.id<sup>3</sup>,

achmadmudrikah@yahoo.co.id<sup>4</sup>, ujangcepibarlian@yahoo.co.id<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to: analyze the comparison of curriculum management, student management and financial management in improving the quality of learning between PAUD Daarul Hikmah and PAUD Al Ikhlas. The research method uses a descriptive analysis of the comparison between the two institutions by looking at the differences and similarities in managing early childhood education institutions. As a result, PAUD curriculum management has been carried out by both institutions to improve the quality of early childhood education learning, namely the services provided in the kindergarten group (TK) and the game group (KB). The students were happy to be able to go to PAUD Daarul Hikmah and PAUD Al Ikhlas. Service provision has met student service standards and agreements with the needs of the surrounding community. Student management in both PAUD has met the standard of achieving children's development, the PAUD head has planned very well, learning is carried out according to age groups, and also according to the needs of the surrounding community and the students themselves. Financial management in PAUD Daarul Hikmah and PAUD Al Ikhlas is in accordance with the instructions and rules regarding the finances of PAUD implementation. Both financial management has also been communicated with parents, students, and the community so that there is no rejection from the community.*

**Keywords:** Curriculum Management, Student Management, Financial Management, PAUD

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis perbandingan manajemen kurikulum, manajemen siswa dan manajemen keuangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif perbandingan antara kedua lembaga dengan melihat perbedaan dan persamaan dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini. Alhasil, pengelolaan kurikulum PAUD telah dilakukan oleh kedua lembaga tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD, yaitu layanan yang diberikan di kelompok taman kanak-kanak (TK) dan kelompok permainan (KB). Para siswa senang bisa bersekolah di PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas. Penyediaan layanan telah memenuhi standar layanan mahasiswa dan kesepakatan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pengelolaan siswa di kedua PAUD sudah memenuhi standar pencapaian tumbuh kembang anak, kepala PAUD sudah merencanakan dengan sangat baik, pembelajaran dilakukan sesuai kelompok umur, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan siswa itu sendiri. Pengelolaan keuangan di PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas sudah sesuai dengan petunjuk dan aturan mengenai keuangan penyelenggaraan PAUD. Kedua pengelolaan keuangan tersebut juga telah dikomunikasikan dengan orang tua, siswa, dan masyarakat agar tidak ada penolakan dari masyarakat.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Manajemen Kemahasiswaan, Manajemen Keuangan, PAUD

## **PENDAHULUAN**

Masa kanak-kanak pertama adalah periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Kali ini ditandai dengan beberapa periode penting yang merupakan dasar kehidupan anak berikutnya. Periode dalam karakteristik usia dini adalah zaman keemasan atau periode emas. Periode Emas di masa kanak-kanak ditandai dengan munculnya periode eksplorasi, periode identifikasi / imitasi, periode sensitif, *gameplay* dan waktu *Troz*, mengubah atau tidak menaati.

Konsep "Usia Emas" diperkuat oleh fakta bahwa seorang ahli saraf yang menegaskan bahwa saat lahir otak bayi mengandung 100-200 miliar neuron atau sel-sel saraf yang siap melakukan koneksi sel. Pertumbuhan jaringan otak mencapai 80% pada usia 3 jika Anda mendapatkan banyak rangsangan dan mencapai 85% pada usia 6, dan mencapai titik puncak 100% ketika anak-anak berusia 8 hingga 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel saraf membutuhkan beberapa situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan, keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan ahli setuju bahwa jika periode emas hanya berlangsung sekali selama semua selang kehidupan manusia. Ini menunjukkan bahwa, bagaimanapun, itu adalah keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan periode penting yang terjadi pada anak usia dini.

Komitmen antara negara-negara terhadap pendidikan anak usia dini telah dicapai melalui berbagai momen dan perjanjian penting. Salah satu pernyataan Dakar, antara lain: (1) menyetujui perlunya upaya untuk memperluas dan meningkatkan perawatan umum dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rentan dan disayangkan. (2) Perjanjian antar negara milik PBB menyetujui "dunia yang layak untuk anak-anak", yang dikenal sebagai "World Fit for Children 2002". Secara operasional, perjanjian tersebut ditetapkan dalam bentuk kebijakan: (1) Peluncuran *Healthy Life*, (2) Memberikan pendidikan berkualitas, (3) memberikan perlindungan terhadap penganiayaan, eksploitasi, dan kekerasan terhadap anak-anak.

Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan: Bahwa faktor sumber daya manusia amat menentukan keberhasilan pembangunan nasional, karena pembangunan itu dilaksanakan oleh manusia dan untuk mencapai tujuan yang dapat mensejahterakan manusia, kedudukan sumber daya manusia menempati sentral dalam pembangunan nasional, sehingga perhatian, dan daya serta usaha pemerintah dan masyarakat dipusatkan untuk membangun SDM yang memiliki keunggulan bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang mendesak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi menurut *Setiaih Masitoh*, pengembangan kapasitas yang berpusat pada "perencanaan otak" tepatnya lebih penting dalam kemampuan, sikap, *Konferensi Perilaku Mandiri*, memiliki daya saing yang tinggi, dan tahan terhadap perubahan dan krisis yang muncul dari perubahan ini. Untuk menciptakan SDM berkualitas dalam milenium ketiga ini, (*Masitoh dkk.*, 2003) pendidikan adalah persyaratan penting yang harus dipenuhi. Pendidikan harus diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini harus dibudidayakan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak.

Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini didasarkan pada beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa usia dini adalah periode kritis dalam pengembangan anak-anak. Berdasarkan studi neurologis pada kelahiran otak bayi yang mengandung sekitar 100 miliar neuron siap untuk melakukan koneksi antar sel. Selama tahun-tahun pertama, otak bayi berkembang dengan sangat cepat dengan memproduksi triliun triliun koneksi antara neuron yang telah melebihi kebutuhan. Komplikasi ini harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial, karena hubungan yang tidak diperkuat akan mengalami atrofi (*depresiasi*) dan hancur. Inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Ini telah diuji oleh hasil penelitian di *Baylor College of Medicine* yang menemukan bahwa jika anak-anak jarang menerbitkan stimulasi pendidikan, perkembangan otak lebih kecil dari 20-30% dari ukuran masa kanak-kanak normal. Dalam penelitian lain, terungkap bahwa sekitar 50% kapasitas intelijen manusia terjadi

ketika anak-anak di bawah 4 tahun telah terjadi, 80% telah terjadi ketika saya berusia 8 tahun dan mencapai puncak ketika anak itu sekitar 18 tahun. Ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam 14 tahun ke depan, dan kemudian shell macet.

Perkembangan pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara terintegrasi untuk membantu orang miskin dan memutuskan siklus kemiskinan antar generasi. Intervensi pendidikan meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup anak. Kombinasi keduanya akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara keseluruhan, yang dilakukan melalui perawatan medis, manajemen gizi, stimulasi intelijen, yang memberikan peluang luas bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan belajar orientasi kesenangan, pemuliaan dan anak untuk memahami potensi mereka. dan peran aktif dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Ida (2012:213-223) Seperti yang ditunjukkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, 2003, Pasal 1, POIN 14, PAUD adalah upaya pelatihan yang ditujukan pada anak-anak sejak lahir hingga 6 tahun yang dilakukan melalui penyediaan stimulus pendidikan dan pengembangan spiritual sehingga Anak-anak memiliki persiapan. Untuk memasuki pendidikan tambahan. Untuk alasan ini, lingkungan dan keluarga harus dapat menyediakan fungsi, kasih sayang dan dukungan bagi orang tua kepada anak-anak.

Sejalan dengan hal di atas, fungsi pendidikan anak usia dini bukan hanya untuk memberikan berbagai pengalaman belajar, seperti pendidikan orang dewasa, tetapi juga bekerja untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan intelijen mereka. Pendidikan di sini harus ditafsirkan secara luas, termasuk seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran klasik. Ini berarti bahwa pendidikan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, baik sendiri di lembaga keluarga dan pendidikan di luar lingkungan keluarga.

Mengacu pada berbagai penjelasan yang telah ditetapkan sebelumnya, ketika mengamati kondisi anak usia dini, yang juga dikenal sebagai negara potensial sumber daya manusia, serta peran lingkungan sekitarnya terkait dengan pendidikan, keberadaan lembaga pendidikan yang pertama Anak usia dini formal dan non-formal yang diselenggarakan oleh masyarakat sangat penting untuk memberikan rangsangan yang memungkinkan anak untuk menemukan hal-hal yang melampaui kehendak mereka. Jenis pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak adalah lembaga pendidikan anak usia dini atau terkenal dengan posisi PAUD.

PAUD adalah kendaraan bermain sambil belajar penuh sukacita dan kebebasan. Dengan cara ini, memungkinkan anak-anak untuk mengusir dan mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas mereka. Pada saat yang sama, itu juga memperoleh pengetahuan tentang keterampilan dan pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana spionase.

Rozalena dan Kristiawan menyatakan (2017) bahwa PAUD bekerja untuk mempromosikan, menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak pada usia dini yang optimal sehingga perilaku dasar dan kapasitas terbentuk sesuai dengan tahap pengembangan mereka sehingga memiliki persiapan untuk memasuki pendidikan berikutnya. Salah satu gambar PAUD adalah jalur pendidikan non-formal.

Untuk mengembangkan program pemerintah PAUD dihadapkan dengan berbagai masalah. Selain masalah dana, masih ada beberapa masalah yang dihadapi pemerintah. Pertama, masih ada pemahaman yang rendah tentang publik tentang pentingnya PAUD untuk perkembangan anak berikutnya. Kedua, tidak semua daerah memiliki pejabat yang secara khusus menangani pelatihan PAUD di tingkat operasional. Ketiga, masih ada kekurangan tenaga pendidikan PAUD di lapangan. Di satu sisi, kami sebagian besar menganggur pendidikan, tetapi di sisi lain, kekuatan yang dinilai sebagai staf pendidikan PAUD masih sangat singkat. Keempat, ruang lingkup area yang harus dilayani dan jumlah daerah yang sulit untuk mencapai pembatasan geografis seringkali merupakan penyebab utama informasi yang hilang dan layanan yang terjangkau.

Dari berbagai deskripsi yang diangkat di atas, kita dapat mengetahui berbagai masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar dampak dari masalah yang muncul dapat digunakan sebagai titik referensi untuk

kemajuan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan masa kecil pertama. Dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini, ini tidak lepas dari pengelolaan implementasi yang baik, oleh karena itu, masalah yang timbul dari para peneliti adalah bagaimana manajemen program pendidikan anak di PAUD diintegrasikan oleh PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Saat ini, ada banyak institusi yang mengatur program PAUD hanya 1-2 tahun terakhir, ini disebabkan oleh masalah pembiayaan dan kurangnya koordinasi antara lembaga dan penduduk masyarakat sekitar.

Kasus seperti tersebut di atas juga terjadi di Kabupaten Bogor, hal ini terlihat oleh peneliti banyaknya lembaga PAUD yang tutup diakibatkan oleh minimnya dana yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Selain itu, permasalahan yang mereka hadapi juga kurangnya ilmu pengetahuan mereka dalam mengelola PAUD sehingga tenaga pendidik dan kependidikan dalam lembaga tersebut tidak dapat bekerja secara profesional. Berbeda dengan salah satu PAUD yang terdapat di Kabupaten Bogor yakni PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas. PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas beralamatkan di Jl. Pahlawan Kp. Kaum Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, yang mana ditengah maraknya lembaga PAUD yang tutup diakibatkan berbagai permasalahan yang dihadapi, PAUD yang didirikan pada tahun 2000 ini tetap eksis dan berkibar. Dalam proses pembelajaran PAUD Daarul Hikmah Negeri Pembina menerapkan kurikulum pembelajaran anak yang diajarkan oleh tenaga pengajar dari lulusan S1. Dari kasus-kasus yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan melihat lebih dekat mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh Pengurus PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas dalam menjalankan roda organisasinya sehingga dapat bertahan hingga saat ini. Hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati peneliti adalah **Bagaimana Manajemen Kurikulum, Kesiswaan dan Keuangan Penyelenggaraan PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas?**

**Untuk itulah kemudian penelitian ini penulis beri judul: Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Studi pada PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas Kabupaten Bogor**

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif perbandingan yaitu dengan mendeskripsi perbandingan data yang diperoleh dari masing-masing kedua lembaga dengan melihat perbedaan dan persamaan dalam memanager lembaga yang diolah. Arikunto peneliti komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan, perbedaan tentang benda-benda, tentang orang-orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik-kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik-kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Van Dale juga mengungkapkan tentang penelitian komperatif dalam Arikunto, (2002:237) mengungkapkan tentang jenis-jenis interrelationship studi yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan informasi tentang Manajemen PAUD.

### **Subyek dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Kepala dan Guru. Alasan pemilihan ini karena pihak-pihak tersebut mewakili obyek penelitian yaitu bidang manajemen penyelenggaraan PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas Menurut Arikunto (2002:116) subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat, dan dipermasalahkan.

### **Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tahapan analisis data dimulai dengan mengumpulkan seluruh sumber data, selanjutnya dilakukan reduksi data dengan mengklarifikasikan dan membuang data yang tidak perlu. Tahap berikutnya adalah pengembalian kesimpulan yang merupakan usaha menemukan makna dari unsur-unsur data yang disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Manajemen Kurikulum PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.**

Belajar adalah pembaruan kurikulum yang mengharuskan aktivitas guru dalam penciptaan dan promosi kegiatan sesuai dengan program yang direncanakan. M. Solehuddin (1997) mengatakan bahwa "Instruksi dengan demikian merupakan implementasi kurikulum, biasa, tetapi belum tentu, melibatkan pengajaran dalam arti siswa, interaksi guru dalam lingkungan pendidikan." Kasus ini harus Mampu membuat keputusan dasar evaluasi yang benar ketika siswa tidak dapat membentuk kompetensi dasar, jika kegiatan belajar dihentikan, mereka mengubah model atau mengulangi pembelajaran masa lalu.

#### **Pembelajaran Berbasis Perkembangan**

Pembelajaran anak usia dini yang diselenggarakan oleh institusi PAUD cenderung direalisasikan secara resmi, dengan orientasi kepada guru, dan penekanan pada kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Belajar berbasis pengembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu usia, karakteristik anak-anak secara individu dan konteks budaya sosial anak-anak. Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis pengembangan menekankan sebagai berikut: (1) pengembangan holistik anak-anak, (2) program individu, (3) pentingnya inisiatif anak-anak, (4) dengan cara yang fleksibel, ketika desimulasi kelas anak-anak (5) Dimainkan sebagai kendaraan pembelajaran, (6) kurikulum terintegrasi, (7) evaluasi berkelanjutan, dan (8) dikaitkan dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pengembangan anak usia dini.

Pembelajaran berbasis perkembangan dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim kondusif dalam belajar.
- b. Membantu kekentalan kelompok dan memenuhi kebutuhan individu.
- c. Memberi keterampilan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil inisiatif, melakukan eksplorasi terhadap objek dan lingkungan.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatannya sendiri, dengan memberikan pengalaman belajar yang dirancang secara kontek.
- e. Mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh yang meliputi kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dini.
- f. Memberikan motivasi dan membimbing agar anak mengenal lingkungannya, mengembangkan keterampilan social pengendalian dan disiplin diri.

#### **Pembelajaran Berbasis Sentra**

Menurut metode Arifin (2014) Sentra adalah metode yang digunakan untuk melatih pengembangan anak-anak melalui penggunaan pendekatan permainan (Depdiknas, 2005), yang sering diketahui cara bermain dengan pembelajaran atau belajar melalui permainan. Model pembelajaran dibuat dalam "lingkaran" (lingkaran waktu) dan bermain pusat. Lingkaran adalah waktu ketika guru duduk dengan seorang anak dengan posisi melingkar untuk memberikan poin dukungan kepada anak yang terjadi atau sebelum bermain. Game Sentra adalah taman bermain untuk anak-anak yang dilengkapi dengan satu set taman bermain.

Sentra bermain terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan Alam dan Sains
- b. Bahan-bahan yang diperlukan untuk disentra ini adalah daun, ranting, kayu, pasir, air, batu dan biji-bijian. Alat yang digunakan adalah sekop, saringan, corong, dan ember.
- c. Balok
- d. Dengan menyusun atau menggunakan balok anak dapat mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan, kemampuan berfikir, dan memecahkan masalah.
- e. Seni
- f. Musik

### **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang, menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan.

#### **Prosedur Pembelajaran**

Prosedur pembelajaran yang paling mutakhir dilembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, yakni prosedur pembelajaran berbasis sentra. Selanjutnya, secara realitas guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan lingkungan masing-masing.

Prosedur pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini pada umumnya mengacu pada prosedur umur yang mencakup; pengelolaan kelas, prosedur kegiatan, dan penilaian.

#### **Pengelolaan Kelas**

Manajemen kelas dalam bahasa Inggris disebut manajemen kelas, berarti bahwa ketentuan administrasi identik dengan administrasi. Memahami manajemen atau manajemen secara umum, yaitu kegiatan meliputi perencanaan, organisasi, manajemen, koordinasi, pengawasan dan evaluasi. Wilford. A. Weber (dalam Surjana, 2002:64-80) menyarankan bahwa *"Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently – that will enable them to learn."* \*

Definisi sebelumnya menunjukkan bahwa administrasi kelas adalah perakitan perilaku yang kompleks di mana guru digunakan untuk mengatur dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Wilford juga mengindikasikan pendapat manajemen filosofis dan operasional di kelas: 1) Pendekatan otoriter: Siswa harus diawasi dan diatur; 2) Pendekatan intimidasi: Mengawasi siswa dan siswa bordir dengan intimidasi; 3) Pendekatan permisif: memberikan kebebasan kepada siswa, apa yang ingin dilakukan siswa, guru hanya mengawasi apa yang dilakukan siswa; 4) Resep fokus: Mengikuti dengan tertib dan akurat bahwa mereka telah ditentukan, apa yang bisa dan apa yang tidak; 5) Pendekatan Pengajaran: Guru mengkompilasi rencana pengajaran dengan tepat untuk menghindari masalah perilaku yang tidak terduga; 6) pendekatan modifikasi perilaku: mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa; 7) pendekatan iklim sosio-emosional: menjalin hubungan yang positif antara guru siswa ; 8) pendekatan sistem proses kelompok/dinamika kelompok: meningkatkan dan memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif.

Dari kedelapan pendekatan tersebut yang akan mengoptimalkan pengelolaan kelas adalah pendekatan modifikasi perilaku, iklim sosio-emosional, dan sistem proses kelompok. Pengelolaan kelas yang meliputi ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal.

### **Prosedur Kegiatan**

Pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Sebelum Masuk Kelas

Setiap hari pada saat kedatangan, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru – guru dan teman – temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas mereka masing- masing di tempat yang telah disediakan.

Setelah tanda masuk kelas, anak – anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin didepan, kemudian mereka masuk dengan tertib.

2) Pendahuluan

Biasanya kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap – cakap dan tanya jawab seputar pengalaman mereka.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang melibatkan perhatian, kemampuan social dan emosional. Keegiatannya mencakup berbagai macam permainan yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, berimprovisasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan kerja yang efektif.

4) Makan dan Istirahat

Sebelum makan anak – anak dibiasakan dengan mencuci tangan, setelah di dalam kelas anak – anak berdoa bersama, kemudian makan bersama yang dibawa sendiri atau yang telah disediakan sekolah, setelah makan anak istirahat dan bermain dengan fasilitas permainan yang ada disediakan.

5) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk menenangkan anak di berikan secara klasikal, misalnya menengarkan cerita, menyanyi dan melakukan apresiasi music. Kegiatan ini dapat diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung sehingga anak dapat memaknai kegiatan yang telah dilaksanakan.

### **Penilaian**

Selama pembelajaran berlangsung guru hendaknya mencatat setiap kejadian, baik yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Catatan guru ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan sebagai bahan masukan bagi keperluan penilaian.

### **Manajemen Kesiswaan Paud Daarul Hikmah Dan Paud Al Ikhlas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.**

Setiap anak manusia yang dilahirkan didunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, meskipun demikian, berbagai potensi tersebut tidak akan berkembang dengan baik tanpa lingkungan yang kondusif dan bantuan dari orang dewasa disekitarnya. Fantasi anak telah muncul sejak usia dini, dan akan berkembang dalam rentang 3 tahun sampai 6 tahun. Maka pada usia 3 sampai 6 tahun adalah masa dimana kita bisa mengajarkan/mengarahkan anak pada kemampuan dan potensi anak.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al-Ikhlas, guru-guru, orang tua, dan peserta didik dapat diketahui bahwa PAUD sudah berusaha melakukan pengelolaan dalam hal pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, dan sesuai dengan kelompok umur peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik dikelompokkan pada kelompok yang sesuai dengan umur mereka, kemudian layanan yang diberikan disesuaikan dengan lingkup perkembangan peserta didik. Nilai-nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional dan Kemampuan Dasar, dalam merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral, dapat diberikan untuk anak umur mulai 4

tahun. Untuk anak di bawah 4 tahun, lebih difokuskan pada perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya.

Adapun 8 (Delapan) kemampuan anak belajar anak usia dini tersebut, (Depdiknas, 2002) meliputi:

1. Kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*) yang dapat berkembang bila dirangsangkan melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita.
2. Kecerdasan logika-matematik (*logica-mathematical intelligence*) yang dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data, dan bermain dengan benda-benda.
3. Kecerdasan visual-spasial (*visual-spatial intelligence*) yang dapat dirangsang melalui bermain bolak-balik dan bentuk-bentuk geometri melengkapi puzzle, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal (*imijinasi*).
4. Kecerdasan musikal (*musical/rhythmic intelligence*) yang dapat dirangsang melalui melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi dan bertepuk tangan.
5. Kecerdasan linguistik (*bodily/kinesthetic intelligence*) yang dapat dirangsang melalui gerakan, tarian, olahraga, dan terutama gerakan tubuh.
6. Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) yaitu mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, banjir, pelangi, siang malam, bulan, matahari.
7. Kecerdasan interpersonal (*intrapersonal intelligence*) yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (*berkawan*) yang dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerja sama, bermain peran, dan memecahkan masalah, serta menyelesaikan konflik.
8. Kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) yaitu kemampuan mengenal dan ciptaan Tuhan, yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral agama.

Adapun 8 (delapan) kemampuan anak belajar anak usia dini tersebut diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanusi dalam 6 (enam) sistem nilai yang menjadi acuan sekaligus pedoman hidup manusia. (Sanusi, 2017:36) ke enam sistem nilai itu adalah:

- Nilai teologis
- Nilai etis-hukum
- Nilai estetik
- Nilai logis-rasional
- Nilai fisik-fisiologi
- Nilai teleologik

### **Manajemen Keuangan Paud Daarul Hikmah Dan Paud Al Ikhlas Manajemen Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.**

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala PAUD Darul Hikmah Negeri Pembina dan Al-Ikhlas, guru-guru, orang tua, dan peserta didik dapat diketahui bahwa PAUD sudah berusaha melakukan manajemen dalam hal pembiayaan untuk pengelolaan PAUD. Sebagai contoh, karena keterbatasan biaya yang dapat di sediakan oleh masyarakat atau orang tua peserta didik, maka kepala PAUD sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan dana melalui proposal-proposal untuk pembiayaan PAUD, baik itu dari Pemerintah Pusat, Propinsi, dan Kabupaten. Sejauh ini bantuan tersebut sudah cukup dan selalu ada. Bahkan dalam waktu dekat PAUD akan bantuan operasional pendidikan (BOP) dari pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAUD.

Pembiayaan meliputi jenis, sumber, dan pemanfaatan, serta pengawasan dan pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan.

### **Jenis dan Pemanfaatannya**

Biaya investasi, dipergunakan untuk pengadaan sarana prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap.

Biaya operasional, digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung.

Biaya personal, meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### Sumber Pembiayaan

Biaya investasi, operasional, dan personal dapat diperoleh dari pemerintah, pemerintah daerah, yayasan, partisipasi masyarakat dan atau pihak lain yang tidak mengikat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sudah dilakukan oleh pihak PAUD dan sudah sesuai dengan petunjuk dan aturan yang tentang pembiayaan penyelenggaraan PAUD. Manajemen keuangan PAUD, juga sudah dikomunikasikan dengan dengan orang tua, peserta didik, dan masyarakat, sehingga tidak ada penolakan dari masyarakat.

### **Pembahasan**

Pemberlakuan manajemen kurikulum yang tergolong baik terhadap peserta didik pada PAUD Darul Hikmah dan Al-Ikhlas berimplikasi kepada semakin banyaknya minat orang tua untuk menjadikan anak mereka sebagai peserta didik pada PAUD Darul Hikmah dan PAUD Al-Ikhlas. Orang tua dan masyarakat akan merasa senang dan bangga dengan dijadikannya anak mereka sebagai peserta didik pada PAUD tersebut. Dengan banyaknya peserta didik juga akan berdampak kepada kesejahteraan guru-guru PAUD Darul Hikmah dan PAUD Al-Ikhlas di Kabupaten Rejang Lebong.

Manajemen kesiswaan dengan adanya pengelolaan yang dilakukan dalam pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, dan sesuai dengan kelompok umur peserta didik, juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan peserta didik itu sendiri, berimplikasi kepada kepercayaan orang tua peserta didik dalam memberikan pendidikan pada PAUD Darul Hikmah dan PAUD Al-Ikhlas, pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak, akan membantu perkembangan anak didik.

Manajemen yang dilakukan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pihak PAUD Darul Hikmah dan PAUD Al-Ikhlas sudah sesuai dengan petunjuk dan aturan tentang pembiayaan penyelenggaraan PAUD, akan berimplikasi kepada pemenuhan biaya investasi, operasional dan biaya personal PAUD Darul Hikmah dan PAUD Robby Rodiyah. Pengelolaan yang dilakukan sudah mendatangkan biaya – biaya yang bersumber dan luar PAUD, sehingga orang tua peserta didik hanya terbebani dalam pembiayaan sekedarnya saja.

Dengan adanya manajemen yang dilakukan pada satuan pendidikan setingkat PAUD maka tujuan dari PAUD upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dapat tercapai dengan optimal. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Mengelola dalam bidang pendidikan pada satuan-satuan pendidikan sangat diperlukan, terutama pada pendidikan anak usia dini. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum.
2. Kepala PAUD juga harus pandai dan giat dalam mengelola proses pendidikan yang dilakukan pada PAUD tersebut agar dapat tercapai secara optimal.
3. Pengelolaan yang dilakukan hendaknya melibatkan semua stake holder PAUD, sehingga tidak akan terjadi salah faham dan penolakan terhadap manajemen yang dilakukan.

4. Pengelolaan yang dilakukan juga harus mempunyai dasar, yaitu standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara nasional. Pengelolaan harus mengacu dan menuju pemenuhan standar tersebut, bahkan bila perlu melebihi standar yang ada.
5. Pengelolaan yang dilakukan hendaknya sesuai dengan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran untuk usia 4 – 6 tahun.

Riset Yusrie et al (2021) menyimpulkan beberapa tantangan perlu diperhatikan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan secara konkrit ke dalam berbagai bidang dan daerah, yaitu: Masih perlu adanya kesamaan dan meluasnya pemahaman oleh berbagai pemangku kepentingan tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan pada seluruh aspek kehidupan; Pengembangan data dan ukuran pembangunan berkelanjutan serta pencerminannya ke dalam kegiatan konkrit, baik pada dimensi lingkungan hidup, dimensi ekonomi, maupun pada dimensi sosial yang tercermin pada perilaku berkelanjutan; Pentingnya pengembangan dan dorongan penerapan kegiatan ramah lingkungan yang tercermin pada efisiensi penggunaan sumber daya dan menurunnya limbah, penguatan pemantauan pencemaran termasuk fasilitasi dan dukungan perluasannya; Pengembangan tata kelola yang mendorong penggunaan sumberdaya dan teknologi bersih, termasuk langkah-langkah pengendalian pencemaran dan upaya penegakan hukum yang disertai dengan pengembangan kapasitas institusi dan SDM secara keseluruhan. Ada lima prioritas pembangunan nasional dalam RKP 2020 ini, yaitu: Pembangunan nasional dan pengentasan kemiskinan; Infrastruktur dan pemerataan wilayah; Nilai tambah sektor riil dan industrialisasi serta memperluas kesempatan kerja; Ketahanan pangan, air, energi, dan lingkungan hidup; dan Stabilitas pertahanan dan keamanan.

Awaliah et al (2021) dalam penelitian terhadap siswa Rhaudhatul Athfal Ibnu Sina Bogor menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan, yaitu dari pra-siklus jumlah anak yang belum berkembang menurun dari 12 anak menjadi 0 (85,7%) di siklus I dan II, kemudian anak yang mulai berkembang dari prasiklus 2 anak (14,3%) menjadi 9 anak (64,3%) pada siklus I dan menjadi 0 pada siklus II. Anak yang berkembang sesuai harapan dari prasiklus dari tidak ada menjadi 5 anak (35,7%) pada siklus I dan 3 anak (21,4%) pada siklus 2. Anak yang berkembang sangat baik pada prasiklus dan siklus I tidak ada menjadi 11 anak (78,65%). Hasil ini menunjukkan bahwa melalui bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Ibnu Sina Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Sementara itu, penelitian Yusi Srihartini (2021) tentang analisis kebijakan PAUD di Kabupaten Bogor menyimpulkan masih banyak yang belum sesuai dengan standar nasional pendidikan serta sarana prasarana belum optimal, implementasi kebijakan PAUD, Untuk itu, perlu ditingkatkan upaya Kerjasama kemitraan dan sinergitas dan harmonisasi antara lembaga pendidikan PAUD. Adapun beberapa hambatan dalam implementasi kebijakan PAUD adalah tidak seimbang jumlah lembaga PAUD dengan penilik sebagai pembina PAUD.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan antara PAUD Daarul Hikmah dengan PAUD Al Ikhlas memiliki banyak persamaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pertama, manajemen kurikulum PAUD telah dilakukan oleh PAUD terintegrasi dan PAUD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan anak usia dini, yaitu layanan yang disediakan dalam kelompok TK (TK) dan kelompok permainan (KB). Kelompok layanan diatur dengan sangat baik oleh kepala PAUD sehingga siswa merasa senang dapat pergi ke PAUD Daarul Hikmah dengan PAUD Al Ikhlas, di samping fakta bahwa penyediaan layanan telah memenuhi standar layanan siswa dan perjanjian dengan kebutuhan dari komunitas sekitarnya.

Kedua, manajemen kesiswaan yang dilakukan dalam PAUD Daarul Hikmah dengan PAUD Al Ikhlas telah dilakukan untuk belajar bagaimana mencapai tingkat pencapaian pengembangan anak-anak, kepala PAUD telah merencanakan dengan sangat

baik, belajar dilakukan sesuai dengan kelompok tersebut dari siswa lanjut usia, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan para siswa itu sendiri.

Ketiga, manajemen keuangan sudah dilakukan oleh pihak PAUD Darul Hikmah dan PAUD Al-Ikhlas sudah sesuai dengan petunjuk dan aturan tentang keuangan penyelenggaraan PAUD. Pengelolaan keuangan PAUD Darul Hikmah dan Al-Ikhlas, juga sudah dikomunikasikan dengan orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Sehingga tidak ada penolakan dari masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Latif, E. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Autentik terhadap Kinerja Guru SMP Man Ana Kecamatan Pamijahan Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 199-206. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.390>
- Abidin, Z., & Puspita, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Mutu Layanan pada Masa Pandemi di SMK Cendikia Muslim Nanggung Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 226-231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.389>
- Awaliyah, I., Abidin, Z., & Mukri, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 193-201. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.358>
- Sanusi, Achmad, *Sistem Nilai Alternatif Wajah-wajah Pendidikan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017).
- Arifin, Ar-Raisul Karama, and Nur Ainy Fardana. 2014. Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3 (3) 2014.
- Depdiknas. 2002. *Kecerdasan Spiritual Dalam Membantu Prilaku Anak, Buletin PAUD Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. Edisi Perdana. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLSP.
- Depdiknas. 2002. *Menata System Menuju Gerakan Masyarakat. Bulletin PAUD Jurnal Ilmiah Anak Usia Dunia* Edisi Ketiga. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLSP.
- M. Solehuddin. 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Pra-Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
- Masitoh, Setiasih, O., Djoehaeni, H. 2003. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional. 2003)
- Rindaningsih, Ida. Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (beyond center and circle Time) BCCT pada PAUD. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1 (2) (2012): 213-223.
- Rozalena, and Kristiawan, M. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Paud dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) 2 (1) 2017.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002): 237.
- Surjana, Andyarto. 2002. Efektivitas pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Penabur* 1 (1) 2002: 64-80.
- Amliminudin, 2000. *Pola Asuh Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Percontohan BPKB Ujung Pandang*.MakasarL BPKB
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Eka Putri, 2004. *Manajemen Program Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus Kelompok Bermain Auladuna Sawah Lebar Bengkulu*. Bengkulu: Diknas

- Depdikbud. 1994. *Modul 3 Perencanaan Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PLSP.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan BCTT dalam PAUD: Jakarta*. Depdiknas. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD DITJEN PLSP.
- Depdiknas. 2002. *Kecerdasan Spiritual Dalam Membantu Prilaku Anak, Buletin PAUD Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. Edisi Perdana. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLSP.
- Depdiknas. 2002. *Menata System Menuju Gerakan Masyarakat. Bulletin PAUD Jurnal Ilmiah Anak Dini Usi.a* Edisi Ketiga. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLSP.
- Depdiknas. 2002. *Meningkatkan Kecerdasan Masyarakat Akan Pentingnya PAUD*. Bulletin PAUD Jurnam Ilmian Anak Dini Edisi Ketiga: Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLSP.
- Depdiknas. 2001. *Eksistensi Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda dalam Menghadapi Era Otonomi Daerah dan Globalisasi, Visi Media Kajian PLSP*. Jakarta: Direktorat Tenaga Ditjen PLSP
- Depdiknas. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional
- DPR-RI. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 18 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: DPR RI
- Direktorat PAUD. (2004). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Ditjen Diklusepa Depdiknas
- Hasibuan, Malayu.S.p. 2011. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hasibuan. Malayu. S.p. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. S.p. 2001. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni
- Masitoh, Setiasih, O., Djoehaeni, H. (2003). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional
- Nasution, 1998. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Kualitatif V*. Bandung: Nusantara
- Mubarok, A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3(1), 103-125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Mulyasa. 2011. *Manajemen PAUD, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung* Munandar, Utami, S.C. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*: Jakarta: Gramedia.
- Oren, RC (ed). Montessori. 1997. *Her Medhod and the Movement w hat you need to Know*. New York: Hurper dan Row.
- Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sasongko, Rambat Nur.Dkk.2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan Referensi dan Tesis)*. Bengkulu: Prodi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Slamet Suyanto, 2005, *Dasar-dasar PAUD*, Yogyakarta: Hikayat.
- Solehuddin, M. (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Pra-Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 251-267. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.404>
- Suyanto,S. 2005, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Tompodung,1999. *Efektivitas Pendidikan Prasekolah di Sulawesi Utara*
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Universitas Bengkulu, 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan*. Universitas Bengkulu

Yusrie, C., Aminah, S., Wasliman, I., & Sauri, R. (2021). Kebijakan Publik dan Kinerja Birokrasi Pendidikan Dalam Kompleksitas Perkembangan:. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 126-143. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.342>  
Wawancara dengan Kepala PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas Kabupaten Bogor.